

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP DAN
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMAN 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP DAN
PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMAN 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015

Disetujui Pembimbing



Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2 005

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMAN 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

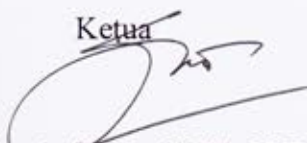
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis


Tanggal : 23 Mei 2019

Tim Penguji



Ketua


Dr. A. Suhardi ST, M.Pd.
NIP. 19730915 200912 1 002

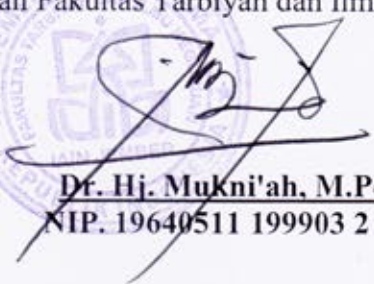
Sekretaris


Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 19870729 201903 2 006

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. ()
2. Wiwin Maisyaroh, M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Al-A’raf:56)
(Departemen Agama RI, 2006).



PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

- Alm. Ayah
- Mama dan keluarga besarku tercinta yang
selalu memberikan motivasi
- Teman-teman dan Sahabat-sahabatku
- Dan seluruh teman seperjuangan Tadris Biologi angkatan 2015



ABSTRAK

Evita Erryc Agustin, 2019: Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. SMAN 5 Jember merupakan sekolah yang mendapatkan predikat program Adiwiyata. Berdasarkan fenomena siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan belum tentu memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan sekolah untuk mempertahankan status sekolah adiwiyata.

Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018-2019, 2) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI yang berjumlah 480 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Kendall's Tau Correlation*.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan, keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,310 yang terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya rendah. Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan tidak diperoleh hasil yang signifikan karena nilai sig yaitu $0,532 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel perilaku peduli lingkungan. keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,330 terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya rendah.

Keyword : Adiwiyata, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si, selaku ketua Program Studi Tadris Biologi dan selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Siswo Suryono, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala SMAN 5 Jember.
5. Bapak Drs. Dwi Herwanto, selaku guru biologi SMAN 5 Jember.
6. Siswa-siswi SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 12 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
1. Variabel Penelitian	6
2. Indikator Variabel	7
F. Definisi Operasional	7
G. Hipotesis.....	8
H. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2. Populasi dan Sampel	9
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	10

4. Analisis Data	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori.....	24
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	53
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Tabel Penentuan Sampel.....	10
1.2	Tabel Penilaian Pengetahuan dan Sikap Perilaku.....	12
1.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	13
1.4	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	16
1.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Lingkungan.....	17
1.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Peduli Lingkungan.....	18
1.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Peduli Lingkungan.....	18
1.8	Hasil Uji Seluruh Variabel.....	18
3.1	Klasifikasi Angket pernyataan tentang Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan siswa SMAN 5 Jember.....	43
3.2	Kategori Penilaian Jumlah Skor Angket Peduli Lingkungan.....	44
3.3	Persentase Angket Pengetahuan Lingkungan.....	44
3.4	Persentase Angket Sikap Peduli Lingkungan.....	45
3.5	Persentase Angket Perilaku Peduli Lingkungan.....	47
3.6	Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan.....	49
3.7	Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Peduli Lingkungan.....	50
3.8	Kendall's Tau Correlation antara Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan.....	51
3.9	Tingkat keeratan hubungan.....	52
3.10	Kendall's Tau Correlation antara Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Peduli Lingkungan.....	52

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Konsepsi Skematis Mengenai Sikap.....	34
2.2	Proses Terbentuknya Perilaku.....	39
3.1	Pie Chart Hasil Angket Pengetahuan Lingkungan.....	45
3.2	Pie Chart Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan.....	46
3.3	Pie Chart Hasil Angket Perilaku Peduli Lingkungan.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	68
2. Sk Dosen Pembimbing.....	69
3. Permohonan Bimbingan Skripsi.....	70
4. Permohonan Ujian Seminar Proposal.....	71
5. Permohonan Izin Penelitian.....	72
6. Disposisi Sekolah.....	73
7. Jurnal Penelitian.....	74
8. Surat Selesai Penelitian.....	75
9. Dokumentasi.....	76
10. Angket Peduli Lingkungan Siswa.....	78
11. Pedoman Penelitian.....	80
12. Daftar Nama Responden.....	81
13. Perolehan Skor Angket Pengetahuan Lingkungan (X).....	86
14. Perolehan Skor Angket Sikap Peduli Lingkungan (Y ₁).....	88
15. Perolehan Skor Angket Perilaku Peduli Lingkungan (Y ₁).....	90
16. Matrik Penelitian.....	92
17. Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	94
19. Biodata.....	96

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 5 Jember adalah salah satu sekolah yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata Tingkat Nasional tahun 2009 dan pada tahun 2010 mendapatkan predikat sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri yang diberikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia saat itu yakni Susilo Bambang Yudhoyono. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2019 dengan Drs. Dwi Herwanto selaku guru biologi SMAN 5 Jember sekaligus anggota tim adiwiyata tahun 2009-2011 bahwa untuk memperoleh predikat sekolah adiwiyata dimulai pada tahun 2002-2004. Saat itu, kondisi sekolah masih minim sekali pepohonan, belum ada penataan lingkungan dengan baik, kepedulian terhadap lingkungan sangat minim, kurangnya fasilitas air bersih, kurang tersedianya tempat sampah di lingkungan sekolah sehingga sampah-sampah berserakan membuat lingkungan sekolah tercemar dan mudah terserang penyakit. Berdasarkan hal tersebut warga SMAN 5 Jember mulai menyadari tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan membutuhkan suatu penataan lingkungan yang lebih baik, atas dasar inilah timbulnya gagasan dari pimpinan sekolah untuk menjadikan sekolah adiwiyata.

Pada kepemimpinan Bapak Sudarto selaku kepala sekolah tahun 2004 beliau mulai menginstruksikan kepada seluruh warga SMAN 5 Jember agar mengimplementasikan konsep sekolah hijau yang segar dan teduh. Ketika itu guru dan siswa yang terlibat dalam tim adiwiyata yang diinstruksikan oleh

bapak kepala sekolah untuk menanam tanaman keras yaitu pohon tanjung (*Mimusop elengi L.*), dengan berbagai pertimbangan, tanaman ini merupakan salah satu tanaman perindang, daunnya sangat rimbun dan rapat serta bunganya berbau harum sehingga, cocok untuk suasana yang panas dan mampu menyerap debu hal ini, sesuai dengan penelitian Hendrasarie (2007) bahwa tanaman Tanjung (*Mimusops elengi L.*) merupakan salah satu jenis tanaman pohon yang memiliki ketahanan yang tinggi terhadap pencemaran debu dan kemampuan yang tinggi dalam menyerap (adsorpsi) debu sehingga, membuat lingkungan sekitar menjadi rindang dan segar. Pada saat menanam tanaman, tim adiwiyata juga mengatur pola tanam pada tempat yang tidak akan dibangun gedung.

Dari usaha yang dilakukan sejak tahun 2004, kemudian pada tahun 2006 SMAN 5 Jember mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten. Selanjutnya, pada tahun 2007-2009 mulai mengembangkan program yang ada seperti penghijauan, 3R, identifikasi tanaman sekolah, perpustakaan lingkungan hidup, kerjasama dengan dinas lingkungan terkait, bakti sosial dengan desa binaan, reboisasi pantai dan mendirikan ekstrakurikuler lingkungan hidup. Pada tahun 2008 SMAN 5 Jember kembali memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi. Seketika itu diadakan program untuk memperindah sekolah seperti menempelkan slogan tentang lingkungan dan membuat lukisan dinding dengan tema lingkungan. Tahun 2009 SMAN 5 Jember bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH)

Kabupaten Jember untuk mengikuti lomba adiwiyata tingkat Nasional dan kembali mendapatkan penghargaan tersebut.

Setelah itu kurikulum yang ada di sekolah ditambah dengan muatan lokal berupa mata pelajaran lingkungan hidup dan materi-materi lingkungan hidup yang terintegrasi pada mata pelajaran yang berbasis lingkungan. Namun, setelah pergantian Bupati Jember maka program adiwiyata kurang didukung karena pembiayaan sepenuhnya dibebankan kepada sekolah dan akhirnya hingga saat ini hanya jiwa kesadaran adiwiyata itu sendiri yang tertanam pada anak didik. Akhirnya, kurikulum muatan lokal pelajaran lingkungan hidup dihapus dan hanya diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada.

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (KLH, 2011:3). Sekolah merupakan cikal bakal untuk generasi penerus bangsa, sehingga betapa pentingnya untuk membangun karakter peduli lingkungan di dalam sekolah agar mempersiapkan siswa yang berkarakter peduli lingkungan.

Pada dasarnya siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan belum tentu memiliki sikap perilaku peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi ketika magang 2 di SMAN 5 Jember pada bulan September-Desember 2018, terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan kelas mereka dengan membuang sampah di kelas dan tidak pada tempat sampah, ada juga yang tidak melakukan piket membersihkan kelas ataupun piket menyiram tanaman dan pepohonan yang ada di sekitar kelas mereka. Pada jam istirahat ada juga yang berjalan tidak hati-hati, sehingga merusak tanaman yang ada di samping mereka, ada juga yang dengan sengaja memetik tanaman di sekitar mereka dengan alasan tanaman atau bunga itu bagus sehingga mereka ingin mengoleksi atau membawa pulang ke rumah atau hanya sekedar dibuat mainan. Hal ini tidak selaras dengan tujuan sekolah untuk mempertahankan status sekolah adiwiyata.

Struktur pembentuk sikap dipengaruhi oleh 3 macam respon yaitu cognitive responses (respon pengetahuan), affective responses (respon sikap), conative responses (respon perilaku/ kecenderungan) (Azwar, 2013:24). Pengetahuan yang diperoleh dalam kelas selama proses pembelajaran merupakan ilmu yang penting kita gunakan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Muhibbin, 2006:123). Sikap ditafsirkan dari bentuk perilaku yang tampak. Dengan kata lain, untuk mengetahui sikap seseorang

terhadap sesuatu kita dapat memperhatikan perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu (Azwar, 2013:90).

Memiliki sikap perilaku peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. (Hamzah, 2013:3). Lingkungan bagi manusia salah satu unsur yang sangat penting, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013:1). Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti adakah *“Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Adakah hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi tentang sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar sekolah.
2. Memberikan pemahaman siswa tentang pengetahuan lingkungan kemudian diaplikasikan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan, sehingga lingkungan sekitar di lembaga pendidikan tidak tercemar dan kotor.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel independent atau variabel bebas (X) yaitu pengetahuan lingkungan (X).
- b. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) adalah sikap peduli lingkungan (Y_1) dan perilaku peduli lingkungan (Y_2).

2. Indikator Variabel

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan air, kebersihan lingkungan, kelestarian lingkungan hidup.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa kelas X dan XI SMAN 5 Jember yang diukur dengan angket pengetahuan lingkungan.

2. Sikap peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan cerminan sikap seseorang yang menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang dapat merusak lingkungan hidupnya. Sikap peduli lingkungan hidup disini yaitu sikap dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar SMAN 5 Jember yang diukur dengan angket sikap peduli lingkungan.

3. Perilaku peduli lingkungan

Perilaku peduli lingkungan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku merupakan semua kegiatan manusia atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku peduli lingkungan hidup disini yaitu perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar SMAN 5 Jember yang diukur dengan angket perilaku peduli lingkungan.

G. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Ada hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember”.

“Ada hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember”.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

“Tidak adanya pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember”.

“Tidak adanya hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember”.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini kuantitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional non eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi.

Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI yang berjumlah 480 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2016:65) agar data yang diperoleh proporsional dan merata pada setiap kelas. Dalam menentukan sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2016:87) diperoleh 202 dari 480 populasi.

Adapun perhitungan penentuan sampel seperti pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Penentuan Sampel

Kelas	Jumlah	Jumlah sampel	Kelas	Jumlah	Jumlah sampel
X IPA 1	35	15	XI IPA 1	35	14
X IPA 2	35	15	XI IPA 2	35	14
X IPA 3	35	15	XI IPA 3	34	14
X IPA 4	35	15	XI IPA 4	35	15
X IPS 1	33	14	XI IPS 1	33	14
X IPS 2	33	14	XI IPS 2	33	14
X IPS 3	34	14	XI IPS 3	35	15

(Data TU SMAN 5 Jember, 2019)

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Metode observasi dilakukan untuk pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

(Sugiyono, 2016:145). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak langsung. Obyek penelitian disini yaitu siswa-siswi SMAN 5 Jember. Observasi dilakukan saat magang 2 pada bulan September-Desember 2019 dan pada saat peneliti melakukan uji pra pendahuluan yaitu pada bulan Maret 2019.

2) Angket

Bentuk kuesioner yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala likert. Angket digunakan untuk mengukur seberapa gambaran pengetahuan dan sikap perilaku peduli lingkungan siswa SMAN 5 Jember. Untuk uji pra pendahuluan sebagai validitas dan reabilitas instrumen angket dibagikan kepada siswa kelas X dan XI pada tanggal 06 Maret 2019.

3) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:140). Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. Dwi Herwanto selaku guru biologi kelas X dan XI dan merupakan tim adiwiyata. Beliau juga menjadi saksi dari awal berdirinya SMAN 5 Jember dan awal mula memperoleh penghargaan sekolah adiwiyata. Wawancara

sebagai penunjang dalam uji pra pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019.

4) Dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu visi & misi sekolah, data siswa, dan foto-foto pelaksanaan saat penelitian.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Penyusunan Instrumen

a) Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert, terdapat 24 pernyataan yang mewakili variabel X (pengetahuan lingkungan), variabel Y_1 (sikap peduli lingkungan hidup) dan Y_2 (perilaku peduli lingkungan hidup).

Kuesioner ini menggunakan jawaban berjenjang disajikan dalam bentuk 5 pilihan jawaban apabila pernyataan positif maka pilihan jawaban sangat setuju bernilai 5, setuju nilai 4, kurang setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2, sangat tidak setuju nilai 1 dan sebaliknya apabila pernyataan negatif maka sangat tidak setuju nilai 5, tidak setuju nilai 4, kurang setuju nilai 3, setuju nilai 2, sangat setuju bernilai 1.

Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (\surd) pada kolom jawaban yang tersedia. Sementara itu cara penilaian pengetahuan dan sikap perilaku ditunjukkan pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2
Penilaian Angket Peduli Lingkungan

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang setuju (KS)	3	Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

(Azwar, 2013:172)

b) Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Tabel 1.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	2	3	4	5	6
1. Pengetahuan lingkungan (X)	1. Pengelolaan sampah	Pernyataan 3R	1	-	1
		Membuang sampah pada tempatnya	2	-	1
	2. Pengelolaan Air	Fungsi air	3	-	1
		Kelestarian air	4	-	1
	3. Kebersihan lingkungan	Kebersihan lingkungan kelas	5	-	1
		Kebersihan lingkungan luar kelas	6	-	1
	4. Kelestarian lingkungan hidup	Merawat tanaman	7	-	1
		Penghijauan sekolah	8	-	1
2. Sikap Peduli lingkungan (Y ₁)	1. Pengelolaan sampah	Melakukan 3R	9	-	1
		Membuang sampah pada tempatnya	10	-	1
	2. Pengelolaan air	Menghemat air	11	12	2
	3. Kebersihan lingkungan	Membersihkan kelas	13	-	1
		Menjaga kebersihan di luar kelas	14	-	1

1	2	3	4	5	6
	4. Kelestarian lingkungan hidup	Menyiram tanaman	-	15	1
		Membawa dan menanam tanaman ke sekolah	16	-	1
3. Perilaku peduli lingkungan (Y ₂)	1. Pengelolaan sampah	Melakukan 3R	17	-	1
		Tidak membuang sampah pada tempatnya	-	18	1
	2. Pengelolaan air	Menghemat air	19, 20	-	2
		3. Kebersihan lingkungan	Membersihkan kelas	21	-
	Menjaga kebersihan di luar kelas		-	22	1
	4. Kelestarian lingkungan hidup	Menyiram tanaman	23	-	1
		Membawa dan menanam tanaman ke sekolah	24	-	1

Sumber : Dimodifikasi Peneliti 2019

c. Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui soal mana yang perlu dirubah, diperbaiki, atau dibuang sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar handal. Pengujian instrumen dilakukan kepada siswa kelas X dan XI dengan jumlah responden 202 siswa.

1) Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2013:144) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) V.22*. Setelah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan $dk = n - 2$ ($dk = 202 - 2 = 200$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment* = 0,1161. Jika $>$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $<$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari analisis yang dilakukan dengan *SPSS For Window 22* didapatkan bahwa dari 24 soal yang ada pada angket tidak ada yang gugur. Hasil pengamatan pada rTabel didapatkan nilai dari sampel $dk = n - 2$ ($dk = 202 - 2 = 200$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r *Product Moment*, =0,1161. Sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari variabel pengetahuan lingkungan (X) yang terdiri dari $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7, x_8$

semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) > daripada r_{Tabel} . Selain itu variabel sikap peduli lingkungan (Y_1) yang terdiri dari xx1, xx2, xx3, xx4, xx5, xx6, xx7, xx8 semuanya menghasilkan nilai r_{Hitung} > daripada r_{Tabel} . Variabel perilaku peduli lingkungan (Y_2) yang terdiri dari y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8 semuanya menghasilkan nilai r_{Hitung} > daripada r_{Tabel} . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen dalam penelitian tersebut valid.

Adapun hasil validitas terdapat pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Ket	No	r hitung	r tabel	Ket
1	0,429	0,1161	Valid	13	0,563	0,1161	Valid
2	0,358	0,1161	Valid	14	0,520	0,1161	Valid
3	0,334	0,1161	Valid	15	0,588	0,1161	Valid
4	0,556	0,1161	Valid	16	0,669	0,1161	Valid
5	0,423	0,1161	Valid	17	0,530	0,1161	Valid
6	0,454	0,1161	Valid	18	0,319	0,1161	Valid
7	0,506	0,1161	Valid	19	0,635	0,1161	Valid
8	0,469	0,1161	Valid	20	0,600	0,1161	Valid
9	0,564	0,1161	Valid	21	0,604	0,1161	Valid
10	0,614	0,1161	Valid	22	0,145	0,1161	Valid
11	0,459	0,1161	Valid	23	0,674	0,1161	Valid
12	0,448	0,1161	Valid	24	0,631	0,1161	Valid

Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) didalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014:348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel. Uji reliabilitas menggunakan *software SPSS for windows v.22* dan bisa juga dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument (Azwar, 2013:184)

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan *software SPSS for windows v.22* didapatkan nilai dari hasil x dan y menghasilkan nilai

alpha Cronbach's $> 0,781$ dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan lingkungan terdapat pada tabel 1.5:

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Lingkungan

Nilai alpha Cronbach's	Jumlah soal
0,802	8 item

Sumber : *SPSS for windows* (2019)

Adapun hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan lingkungan diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar $0,802 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel artinya delapan item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut hasil uji reliabilitas variabel sikap peduli lingkungan terdapat pada tabel 1.6:

Tabel 1.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Peeduli Lingkungan

Nilai alpha Cronbach's	Jumlah soal
0,804	8 item

Sumber : *SPSS for windows v.22* (2019)

Variabel sikap lingkungan diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* $0,804 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel artinya delapan item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut hasil uji reliabilitas variabel perilaku peduli lingkungan terdapat pada tabel 1.7:

Tabel 1.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Peduli Lingkungan

Nilai alpha Cronbach's	Jumlah soal
0,783	8 item

Sumber : *SPSS for windows v.22 (2019)*

Variabel perilaku peduli lingkungan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $0,783 > 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel artinya delapan item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Berikut hasil uji reliabilitas seluruh variabel pengetahuan, sikap dan perilaku peduli lingkungan terdapat pada tabel 1.8:

Tabel 1.8
Hasil Uji seluruh Variabel

Nilai alpha Cronbach's	Jumlah soal
0,781	8 item

Sumber : *SPSS for windows v.22 (2019)*

Berdasarkan hasil uji keseluruhan variabel pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku peduli lingkungan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* $0,781 > 0,60$ maka seluruh instrumen tersebut reliabel artinya 24 item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

4. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

- 1) Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah dijawab responden.
- 2) Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden.
- 3) Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. analisa data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

b. Statistik Inferensial

Pada awalnya dalam penelitian ini peneliti berencana menggunakan analisis statistik parametrik *product moment*, tetapi karena distribusi data yang dihasilkan pada uji normalitas (*Kolmogorov Smirnov*) berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan statistik nonparametrik dengan uji korelasi *Kendall-Tau*. *Kendall-Tau* sering digunakan untuk menganalisis data yang semula direncanakan dianalisis dengan *product moment* dan memiliki jumlah sampel besar serta bebas berdistribusi (Azwar, 2009).

I. Sistematika Pembahasan

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang secara urut berisikan latar belakang masalah penelitian tentang hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap perilaku peduli lingkungan, ruang lingkup penelitian (variabel

penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang, dengan memaparkan hasil-hasil penelitian. Hal ini juga menghindari plagiasi terhadap hasil yang peneliti capai, juga menghindari kesamaan fokus masalah yang mempersulit peneliti sendiri jika sebelumnya pernah ada yang membahas hal serupa.

Bab tiga, merupakan bagian penyajian data dan analisis data, dalam pembahasan ini dikemukakan tentang temuan data dari hasil penelitian.

Bab empat, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Putri (2016) judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengetahuan lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 74. (2) Sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 72. (3) Terdapat pengaruh antara pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 dengan kontribusi sebesar 48,2% dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil analisis statistik inferensial dengan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($66,872 > 3,97$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengetahuan lingkungan berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
2. Jurnal penelitian Darmawan, Fadjarajani (Volume 4 No 1 April 2016) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung

Galunggung desa Linggajati kecamatan Sukaratu kabupaten Tasikmalaya)”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan termasuk kategori erat sekali dengan nilai korelasi rank spearman 98,4 %. Sedangkan hubungan antara sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku dalam pelestarian lingkungan dengan nilai determinasi 9,1%. Sementara secara bersamaan hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan dengan dengan nilai uji W Kendall’s yaitu chi square sebesar 102,151.

3. Jurnal penelitian Fauzi, Muryani, dkk, (Vol. 4, No. 1 Januari 2018) dengan judul “Hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dan prestasi belajar geografi dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN di kabupaten Karanganyar” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap ramah lingkungan di SMA Negeri di kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat ditunjukkan oleh korelasi antara variabel X_1 dengan Y adalah hasil dari perhitungan dirubah dari $0,149 > r_{tabel}$ dari 0,137. Ada korelasi positif yang signifikan antara prestasi belajar geografi dengan sikap ramah lingkungan di SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, terbukti koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y adalah hasil perhitungan diperoleh 0,228 dan r_{tabel} sebesar 0,137. Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan lingkungan

dan prestasi belajar geografi lingkungan dengan sikap ramah lingkungan siswa SMA Negeri di kabupaten Karanganyar.

B. Kajian Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2011:121). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan ditinjau dari sikap dan cara penerapannya terdiri dari dua macam, yakni : Declarative knowledge dan procedural knowledge. Declarative knowledge lazim juga disebut Propositional knowledge. Pengetahuan deklaratif atau pengetahuan preposisional ialah pengetahuan mengenai informasi faktual yang pada umumnya bersifat statis-normatif dan dapat dijelaskan secara lisan atau verbal. Sebaliknya pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang mendasari kecakapan atau keterampilan perbuatan jasmaniah yang cenderung bersifat dinamis (Syah, 2003:97-98).

b. Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif menurut Taksonomi

Bloom dalam Notoadmodjo (2011:121)

- 1) Tahu (Know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.
- 2) Memahami (Comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.
- 3) Aplikasi (Application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang lain.
- 4) Analisis (Analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.
- 5) Sintesis (Synthesis), menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (Evaluation), ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dalam bahasa Inggris kita sebut “knowledge” yang secara umum dapat diartikan sebagai suatu pemahaman (understanding) atau sesuatu hal yang diketahui atau dipahami oleh seseorang. Pengetahuan adalah

kemampuan atau sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari pengalaman yang dialami sendiri maupun orang lain, dan setelah itu mempelajari suatu objek termasuk didalamnya adalah ilmu.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2011) :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

2) Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact), sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi akan menyediakan bermacam- macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain- lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media dalam penyampaian informasi merupakan tugas utama, media

masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

d. Cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Cara Kuno

a) Trial and Error cara ini dipakai oleh manusia sebelum adanya kebudayaan atau bahkan peradaban. Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pimpinan – pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah. Berbagai prinsip dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas kemudian di ikuti oleh orang lainnya tanpa di uji terlebih dahulu dan di buktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara

mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

- 4) Jalan Pikiran Jalan pikiran manusia akan terus berkembang sesuai dengan terus berkembangnya kebudayaan umat manusia. Manusia atau tiap individu mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan, dan menjalankan jalan pikirannya baik secara induksi atau deduksi. Induksi dan deduksi adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan – pertanyaan yang kemudian di kemukakan lalu dicari hubungannya dan dibuat kesimpulan. Induksi adalah proses pembuatan kesimpulan melalui pertanyaan – pertanyaan khusus kepada yang umum, sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan – pertanyaan umum kebagian yang lebih khusus.
- 5) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut dengan metodologi penelitian. Cara ini dikembangkan oleh Francis Deobold van Daven. Akhirnya lahir suatu cara unruk melakukan penelitian yang kita sebut sekarang dengan penelitian ilmiah (Notoatmodjo, 2012)

e. Sumber Pengetahuan

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya – upaya tersebut adalah:

- 1) Orang yang memiliki otoritas Salah satu upaya mendapatkan pengetahuan yaitu bertanya pada orang yang memiliki otoritas atau dianggap lebih tahu. Pada zaman modern ini, orang yang ditempatkan memiliki otoritas melalui pengakuan dengan gelar. Mendapatkan pengetahuan dari otoritas bisa juga melalui hasil publikasi resmi mengenai kesaksian otoritas seperti buku atau publikasi resmi pengetahuan lainnya.
- 2) Indra Indra adalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan, disebutkan sebelumnya juga bahwa pengetahuan pada dasarnya adalah dan hanyalah pengalaman – pengalaman konkret kita yang terbentuk karena presepsi indra, seperti presepsi penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencicipan dengan lidah.
- 3) Akal. Dalam kenyatannya ada pengetahuan yang bisa dibangun oleh manusia tanpa harus di presepsikan oleh indra terlebih dahulu.

Pengetahuan melalui akal ini dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena adanya potensi dari akal.

4) Intuisi Intuisi atau pemahaman yang langsung dan bukan hasil dari pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data – data yang langsung dirasakan (Notoatmodjo, 2010).

f. Pengukuran Pengetahuan Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau dengan angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan – tingkatan yang sesuai (Notoatmodjo, 2010).

2. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Ruang lingkup peninjauan tentang lingkungan hidup dapat diartikan secara sempit, misalnya rumah dengan pekarangannya, lingkungan hidup secara luas misalnya pulau Irian. Lapisan bumi dan udara yang ada makhluknya, dapat juga dianggap sebagai suatu lingkungan hidup yang besar, yaitu biosfer (Arjana, 2013:26).

Lingkungan bagi manusia salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksploitasi lingkungannya demi hidupnya. Karenanya, merupakan hal yang sangat wajar bila interaksi manusia dengan lingkungannya akan berlangsung secara berlebihan dan terus-menerus. Dengan adanya interaksi ini, maka dapat dipastikan bahwa kondisi lingkungan juga akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013:1).

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan atau yang biasa disebut dengan lingkungan hidup adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada tiga macam lingkungan yaitu lingkungan fisik, lingkungan biotik, dan lingkungan sosial.

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu-individu, lingkungan fisik atau lingkungan fisiogeografis dibentuk oleh unsur fisik bumi yang

bersifat benda atau materi, wujudnya adalah ruang dan berbagai benda atau materi yang mengitarinya. Wujud benda itu adalah air, tanah atau lahan, relief/topografi, bukit/gunung. Air terdapat dalam berbagai media dan bentuk yakni berupa kolam, sungai, danau, laut, dan samudera, di samping itu air dalam kondisi beku berupa es atau salju yang terdapat di kutub dan di beberapa puncak gunung dengan salju abadi. Benda dalam bentuk udara atau angin, serta suhu wujudnya adalah panas, dingin, atau sejuk. Contoh yang termasuk lingkungan fisik misalnya: batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, cuaca, suhu, kelembapan, angin, faktor gaya berat dan lain sebagainya (Arjana, 2013:51).

2) Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial adalah lingkungan yang dibentuk oleh komponen yang utama yaitu penduduk dan populasi. Populasi dalam suatu lingkungan ditentukan oleh jumlah, natalitas, mortalitas, densitas. Penduduk dalam konteks lingkungan terkait dengan jumlah dan pertumbuhan, budaya dan teknologi serta perilakunya sehingga menimbulkan beban bagi lingkungan. Penduduk dalam kehidupannya berkumpul dan berorganisasi serta berinteraksi dengan lingkungan. Penggolongan penduduk memiliki banyak dimensi sesuai analisis

sosial kependudukan, didasarkan pada umur, jenis kelamin, pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, permukiman, agama, suku bangsa dan ras (Arjana, 2013:84).

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan tempat berlangsungnya segala aktivitas manusia. Pengetahuan lingkungan adalah pemahaman segala sesuatu yang ada di sekitar kita dimana lingkungan adalah tempat berlangsungnya aktivitas manusia dimana pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan atau pemahaman yang mengkaji hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya dalam hubungannya dengan dampak kehidupan manusia serta berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

b. Pencemaran lingkungan

Pencemaran dapat didefinisikan sebagai pelepasan zat-zat asing dalam jumlah melebihi batas dari yang diijinkan ke dalam lingkungan. Pencemaran secara garis besar dibagi menjadi 3 macam, yaitu pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah.

- 1) Pencemaran air adalah masuknya bahan yang tidak diinginkan ke dalam air (oleh kegiatan manusia atau secara alami) yang mengakibatkan turunnya kualitas air tersebut sehingga tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran air tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap makhluk hidup, tetapi juga mengakibatkan “gangguan” secara estetika, seperti air yang

mengandung minyak atau bahan lain yang mengapung. Bahan pencemar yang masuk ke suatu perairan biasanya merupakan limbah suatu aktivitas.

Menurut bentuknya, limbah dibedakan menjadi limbah padat, limbah cair, limbah gas, dan campuran dari limbah tersebut. Selain itu, jenis limbah menurut susunan kimianya terdiri dari limbah organik dan limbah anorganik, sedangkan menurut dampaknya terhadap lingkungan dibedakan sebagai limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah yang tidak berbahaya dan beracun (Manik, 2016:134).

2) Pencemaran Udara

Semua makhluk hidup memproduksi bahan sisa yang dihasilkan dari proses metabolisme. Pada hewan dan manusia bahan sisa itu berbentuk gas, tinja, dan air seni. Gas yang sangat umum terbentuk ialah CO_2 (Karbon dioksida) dan tidak menyebabkan masalah karena kadarnya rendah. Gas lain yang sering terbentuk ialah H_2S (Hidrogen sulfida) yang berbau busuk, yang terbentuk pada proses penguraian bahan organik, misalnya dalam proses pembusukan sampah. Gas ini merupakan zat pencemar yang terdapat di banyak tempat. Sumber pencemaran udara yang utama dalam bentuk emisi (buangan asap) adalah kendaraan bermotor, industri, dan rumah tangga. Emisi adalah zat, energi, atau komponen lain yang dihasilkan oleh suatu kegiatan dan masuk ke udara ambien

(atmosfer). Parameter pencemaran udara yang disebabkan oleh emisi kendaraan bermotor, antara lain HC, CO, SO₂, NO_x, PB, debu, dan partikel lain. Kebakaran lahan dan hutan juga merupakan pencemaran udara (Manik, 2016:151).

- 3) Pencemaran tanah adalah masuknya bahan atau zat ke dalam tanah sehingga konsentrasi suatu zat atau unsur hara menjadi racun bagi tanaman dan biota tanah, atau keseimbangan unsur hara tanaman menjadi terganggu. Pencemaran tanah dapat bersumber dari udara, air hujan, air irigasi, dan banjir. Bahan pencemar di udara dapat mencemari tanah melalui pengendapan kering atau terbawa air hujan. Pengendapan kering terjadi karena bahan pencemar jatuh ke permukaan tanah dengan adanya gaya gravitasi (Manik, 2016:105).

c. Perubahan lingkungan

Perubahan lingkungan terkait dengan kerusakan lingkungan hidup, daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup dimaknai sebagai “Perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup (UU RI Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1: 17)”. “Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya (UU RI Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1: 7)”. “Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk

menyerap zat, energi, atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya (UU RI Nomor 32 Tahun 2009, Pasal 1: 8)”.

Perubahan lingkungan jika dilihat dari aspek penyebabnya, dapat digolongkan menjadi dua kelompok yakni yang disebabkan oleh:

1) Alam dalam bentuk bencana (*disaster caused*):

Seisme, tsunami, vulkanisme, badai, erosi, banjir, longsor, polusi, Dn kekeringan.

2) Manusia (*human caused*), yang dikenal juga sebagai kegiatan antropogenik, seperti: deforestasi, erosi, aplikasi peptisida, kebakaran, penambangan, urbanisasi, dan polusi (Arjana, 2013:98).

3. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap itu merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk

bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2011:124).

b. Struktur Sikap

- 1) Komponen kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen ini berhubungan dengan gejala mengenai pikiran yang berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan individu terhadap objek sikap. Komponen afektif, yaitu berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, demikian sebaliknya, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif atau negatif.
- 2) Komponen konatif, yaitu berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap, misalnya kecenderungan memberikan pertolongan. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak seseorang terhadap objek sikap (Mahmudah, 2010:38).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2013:30) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

d. Perubahan Sikap

Menurut Kelman dalam Azwar (2013:55) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

1) Kesedihan (Compliance)

Terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya sambil menghindari hal – hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

2) Identifikasi (Identification)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3) Internalisasi (Internalization)

Internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan

biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

e. Ciri-ciri sikap menurut Walgito (2003: 131-132)

1) Sikap itu tidak dibawa sejak lahir.

Hal ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap tertentu terhadap sesuatu objek. Oleh karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan oleh karenanya sikap itu dapat berubah.

2) Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap.

Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek. Jika seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Dalam hal ini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar

Jika sesuatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah dan jika dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama.

5) Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi

Hal ini berarti bahwa sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (menyenangkan), tetapi juga bisa bersifat negatif (tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Disamping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

f. Pengukuran sikap

Metode pengukuran atau penyaluran sikap dapat dilakukan dengan cara:

1) Observasi perilaku adalah cara mengetahui sikap seseorang terhadap objek sikap, dapat memperhatikan dan mengamati perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu, cara menginterpretasi sikap dengan observasi harus hati-hati karena bisa jadi perilaku yang ditampilkan hanya situasional.

- 2) Penanyaan langsung adalah asumsi yang melandasi penanyaan langsung guna pengungkapan sikap yang pertama adalah individu merupakan orang yang lebih tahu tentang dirinya sendiri dan kedua adalah asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan,
- 3) Pengungkapan langsung adalah metode ini terdiri dari dua macam yaitu: item tunggal dan item ganda, item tunggal caranya responden diminta menjawab langsung suatu pernyataan sikap tertulis dengan memberi tanda setuju, benci, atau suka, ya atau tidak, sedangkan item ganda adalah teknik diferensi sistematis, teknik ini dirancang untuk mengungkap perasaan yang berkaitan dengan objek sikap yaitu memilih dimensi dan kata sikap memilih dimensi dan kata sikap yang relevan dengan objek sikap (Suciati. 2013: 14-16).

g. Sikap Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan salah satu sikap yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Undang-undang No. 32 Tahun 2009) menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan dan makhluk hidup memiliki hubungan timbal balik sehingga sikap peduli lingkungan perlu dikembangkan sejak dini terutama pada siswa. Yaumi (2014: 111) menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

Fitri (2012: 43) menjelaskan beberapa indikator sikap peduli lingkungan yaitu antara lain:

1. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah
 2. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
 3. Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
 4. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah anorganik
 5. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
- h. Pentingnya Sikap Peduli Lingkungan

Pada beberapa waktu belakangan, bermacam-macam bencana lingkungan yang terjadi di Indonesia. Bencana yang terjadi bukan hanya banjir, gunung meletus, gempa bumi, ataupun tanah longsor saja, tapi juga punahnya beberapa spesies hewan dan tumbuhan yang kebanyakan disebabkan oleh manusia. Belum lagi masalah pencemaran yang ditimbulkan oleh industri, mulai dari pencemaran air, suara, tanah, dan udara, meskipun manusia tahu bahwa baik atau buruknya keadaan lingkungan hidup begitu memengaruhi hidup dan kehidupan makhluk hidup di dalamnya (Hamzah, 2013: 41). Oleh sebab itu, penting bagi setiap manusia untuk memiliki sikap peduli lingkungan yang baik sedini mungkin, termasuk bagi pelajar. Sikap peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik.

4. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan hasil interaksi antara “persons” (diri orang) dengan environment (lingkungan). Persons atau “diri orang” adalah sesuatu yang kompleks, karena pada saat merespon stimulus atau lingkungan banyak aspek fisiologis dan psikologis pada orang tersebut. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, menangis, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2011:114).

b. Perilaku menurut Soekidjo Notoatmodjo (2011:115) dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Perilaku tertutup atau covert behavior yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup atau terselubung, respon terhadap stimulus tersebut masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka atau overt behavior yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka, respon stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

c. Gejala-gejala jiwa yang mempengaruhi perilaku

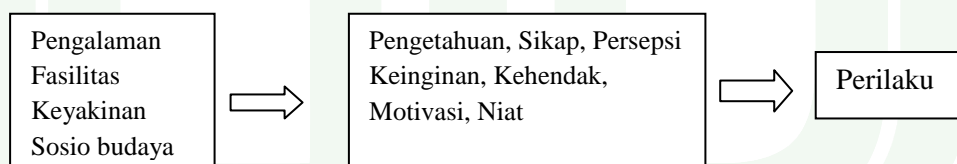
- 1) Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membau, dan mengecap. Sedangkan melihat, mendengar, meraba, membau, dan mengecap itu sendiri disebut sebagai modalitas pengamatan.
- 2) Perhatian ada dua batasan tentang perhatian, yaitu perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek, yang kedua perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan.
- 3) Tanggapan, setelah melakukan pengamatan (melihat, mendengar, membau) maka akan terjadi gambaran yang tertinggal dalam ingatan. Gambaran yang tertinggal dalam ingatan inilah yang disebut tanggapan. Tanggapan ini akan berpengaruh terhadap belajar siswa pada waktu kemudian. Sebab tanpa adanya tanggapan pada subjek maka studinya tidak mungkin berhasil. Oleh karena itu di dalam mengajar hendaknya berusaha agar dapat membentuk tanggapan yang benar dan cermat pada diri siswa.
- 4) Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan yang telah ada. Tanggapan-tanggapan ini tidak harus sama dengan tanggapan yang telah ada. Dalam proses belajar mengajar, fantasi ini sangat penting, dan terwujud dalam daya kreativitas siswa. Relevansi fantasi di dalam kehidupan manusia sehari-hari yaitu dengan fantasi orang dapat menciptakan sesuatu yang ingin dikejar, dan berusaha mencapainya.
- 5) Ingatan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat berikut :
 - a) Cepat, artinya mudah mencamkan kesan-kesan yang diterima
 - b) Setia, artinya apa yang telah diterima akan disimpan baik dan tidak akan berubah.
 - c) Siap, artinya dengan mudah dapat memproduksi hal-hal yang telah dicamkan dan disimpan.
- 6) Berpikir adalah aktivitas yang sifatnya idealistis yang mempergunakan abstraksi-abstraksi (ideas). Dalam berpikir, orang meletakkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang ada pada dirinya yang berupa pengertian-pengertian.
- 7) Motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2011:144).

d. Proses Terbentuknya Perilaku

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari lingkungan termasuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Setiap orang akan selalu berusaha mengembangkan dirinya semaksimal mungkin dan dalam usaha ini akan mendasari dorongan untuk berperilaku. Semua perbuatan, gerakan dan tingkah laku dari seseorang merupakan akibat dari tenaga penggerak dari dalam dirinya yang merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan. Perilaku itu timbul dalam interaksi manusia dengan lingkungan baik alam maupun manusia lain (*human relationship*) (Purwanto, 2015:5). Pola perilaku terbentuk melalui proses belajar dan proses menciptakan keadaan atau membiasakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun proses terbentuknya perilaku menurut Soekidjo

Notoatmodjo (2011:164) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Perilaku

e. Perilaku Peduli Lingkungan

Mulyana dalam Hidayah (2015:20) menjelaskan perilaku peduli lingkungan adalah tindakan sadar terhadap lingkungan yang tidak hanya dalam pikiran saja akan tetapi lebih mewujudkan dalam perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dapat langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dalam kehidupan

sehari-hari. Kesadaran dapat timbul ketika hatinya tergugah untuk kembali menuju hal yang lebih baik. Perilaku peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Azzet,2011:97). Mulyana (2009:176) berpendapat perilaku peduli lingkungan merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Secara luas, etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup dan bertindak. Etika lingkungan berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam dan juga relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam, dan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:45) indikator perilaku peduli lingkungan siswa dapat ditunjukkan dengan kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengolahan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan

f. Bentuk Perilaku Peduli Lingkungan

Konsep peduli lingkungan terdapat alur reduce (mengurangi), memanfaatkan kembali (reuse), mendaur ulang kembali (recycle).

Gerakan 3R akan lebih terfokus mengenai bagaimana caranya mengurangi timbunan sampah plastik.

- 1) Reduce adalah upaya untuk mengurangi volume sampah sebelum dan sesudah diproduksi misalnya : memperbanyak teknik isi ulang (refill) air minum, tinta, dll sehingga mengurangi produksi tempatnya, memperbanyak pemakaian bungkus yang mudah terdegradasi seperti daun, kertas, dll, membakar sampah kering, mengurangi produksi kemasan, dll.
- 2) Reuse adalah upaya untuk memanfaatkan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya : ember bekas menjadi pot bunga, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus, dll. Anggota keluarga dapat berperan melakukan kegiatan ini.
- 3) Recycle adalah upaya mendaur ulang kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu, misalnya : sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring, dll, potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, dll, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng dll (Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum, 2010:2).



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMA Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas terbaik di Kota Jember. Sejak tahun 2009 SMA Negeri 5 Jember ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Peduli Lingkungan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional dan penghargaan Piala Perak dari Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

SMA Negeri 5 Jember terletak di jalan Semangka No. 4 Baratan, Patrang Jember. SMA Negeri 5 Jember dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yakni Bapak Siswo Suryono, S.Pd, M.Pd. SMA Negeri 5 Jember mempunyai tenaga pengajar dan karyawan sebanyak 59 orang. Sedangkan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 5 Jember adalah sebanyak 741 siswa yang tersebar pada 3 kelompok rombongan belajar (Kelas X, XI dan XII) dan 2 program jurusan (IPA-IPS).

Dalam menunjang proses pembelajaran dan kegiatan siswa, SMA Negeri 5 Jember memiliki sarana prasarana yang lengkap. Mulai dari laboratorium komputer, kimia, biologi, fisika, ruang multimedia, dan lain sebagainya.

Visi Sekolah :

Peningkatan prestasi dan Mutu Pendidikan yang dilandasi iman dan taqwa

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntutan masyarakat.
2. Menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.
3. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berwawasan mutu, partisipatif, mandiri dan lingkungan hidup.
4. Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan masyarakat.
5. Membangun hubungan kerja sama dengan semua pihak secara harmonis.



B. Penyajian Data

1. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Peduli Lingkungan

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode angket yang diberikan kepada responden. Sampel berjumlah 202 siswa dari 480 siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Berikut ini klasifikasi angket pernyataan tentang pengetahuan lingkungan dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 terdapat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Klasifikasi Angket pernyataan tentang Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan siswa SMAN 5 Jember

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Item	No Angket
1	Pengetahuan Lingkungan	8	1-8
2	Sikap Peduli Lingkungan	8	9-16
3	Perilaku Peduli Lingkungan	8	17-24

Sumber : Diolah peneliti (2019)

Selanjutnya hasil data angket yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows v.22*, untuk mengetahui persentase jumlah skor angket peduli lingkungan yang diperoleh siswa maka dikategorikan dari jumlah perolehan skor total terkecil hingga perolehan skor terbesar kemudian jumlah tersebut dikategorikan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Berikut kategori penilaian jumlah skor angket peduli lingkungan terdapat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Jumlah Skor Angket Peduli Lingkungan

No	Jumlah Skor	Kategori
1	24-27	Sangat rendah
2	28-30	Rendah
3	31-33	Sedang
4	34-36	Kuat
5	37-40	Sangat kuat

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Setelah melakukan pengkategorian jumlah skor total, berikut hasil data persentase angket pengetahuan lingkungan terdapat pada tabel 3.3:

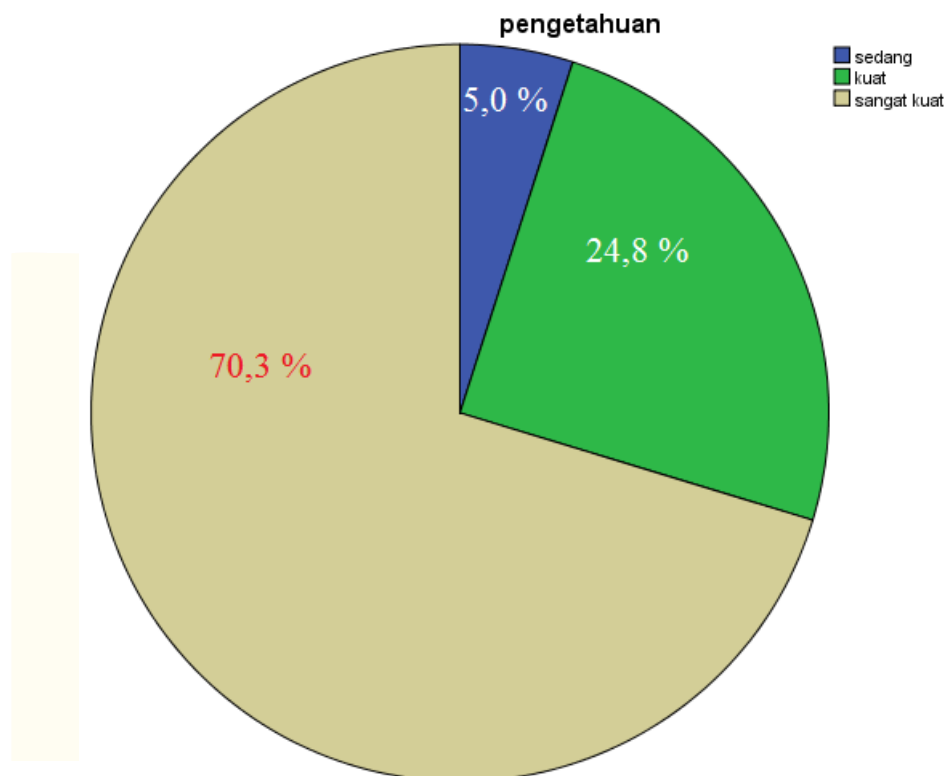
Tabel 3.3
Persentase Angket Pengetahuan Lingkungan

Keterangan	Frequency	Percent
Sedang	10	5,0 %
Kuat	50	24,8 %
sangat kuat	142	70,3 %
Total	202	100,0 %

Sumber : *SPSS for windows v.22 (2019)*

Dari tabel 3.3 di atas tentang persentase angket pengetahuan lingkungan diketahui bahwa 5,0% siswa berjumlah 10 orang yang mempunyai pengetahuan sedang, 24,8% siswa berjumlah 50 orang mempunyai pengetahuan yang kuat, 70,3% siswa berjumlah 142 orang mempunyai pengetahuan yang sangat kuat dari total jumlah sampel 202.

Gambar 3.1
Diagram Presentase Kategorisasi Angket Pengetahuan Lingkungan



Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

Setelah melakukan pengkategorian jumlah skor total pada angket pengetahuan lingkungan, kemudian dilanjutkan menghitung data angket sikap peduli lingkungan. Berikut hasil data persentase angket sikap peduli lingkungan terdapat pada tabel 3.4:

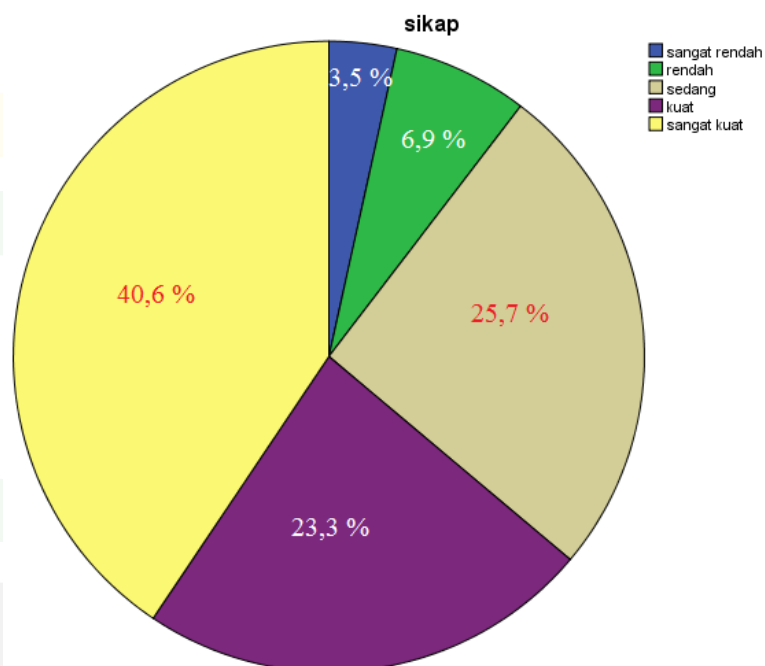
Tabel 3.4
Persentase Angket Sikap Peduli Lingkungan

Keterangan	Frequency	Percent
sangat rendah	7	3,5 %
Rendah	14	6,9 %
Sedang	52	25,7 %
Kuat	47	23,3 %
sangat kuat	82	40,6 %
Total	202	100,0 %

Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

Dari tabel 3.4 di atas tentang persentase angket sikap peduli lingkungan diketahui bahwa 3,5% siswa berjumlah 7 orang mempunyai sikap peduli lingkungan sangat rendah, 6,9% siswa berjumlah 14 orang mempunyai sikap peduli lingkungan rendah, 25,7% siswa berjumlah 52 orang mempunyai sikap peduli lingkungan sedang, 23,3% siswa berjumlah 47 orang mempunyai sikap peduli lingkungan yang kuat, 40,6% siswa berjumlah 82 orang mempunyai sikap peduli lingkungan yang sangat kuat dari total jumlah sampel 202

Gambar 3.2
Diagram Presentase Kategorisasi Angket Sikap Peduli Lingkungan



Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

Setelah menghitung data angket sikap peduli lingkungan dilanjutkan dengan menghitung data angket perilaku peduli lingkungan. Berikut hasil data persentase angket perilaku peduli lingkungan terdapat pada tabel 3.5:

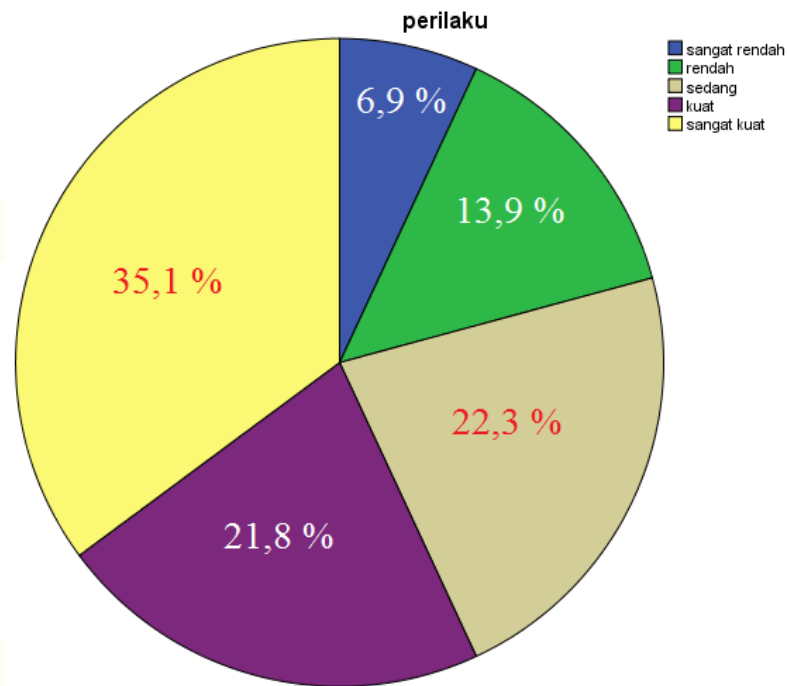
Tabel 3.5
Persentase Angket Perilaku Peduli Lingkungan

Keterangan	Frequency	Percent
sangat rendah	14	6,9 %
Rendah	28	13,9 %
Sedang	45	22,3 %
Kuat	44	21,8 %
sangat kuat	71	35,1 %
Total	202	100,0 %

Sumber : *SPSS for windows v.22 (2019)*

Dari tabel 3.5 di atas tentang persentase angket perilaku peduli lingkungan diketahui bahwa 6,9% siswa berjumlah 14 orang mempunyai sikap peduli lingkungan sangat rendah, 13,9% siswa berjumlah 28 orang mempunyai sikap peduli lingkungan rendah, 22,3% siswa berjumlah 45 orang mempunyai sikap peduli lingkungan sedang, 21,8% siswa berjumlah 44 orang mempunyai sikap peduli lingkungan yang kuat, 35,1% siswa berjumlah 71 mempunyai sikap peduli lingkungan yang sangat kuat dari total jumlah sampel 202.

Gambar 3.3
Diagram Presentase Kategorisasi Perilaku Peduli Lingkungan



Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data tentang persentase angket pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku peduli lingkungan untuk mengetahui hubungan keeratan antar variabel, maka sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel dependent (sikap dan perilaku peduli lingkungan) dan variabel independent (pengetahuan lingkungan). Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada perhitungan *Kolmogorov Smirnov*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2009).

Berikut hasil yang diperoleh dari uji normalitas variabel pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan terdapat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pengetahuan	Sikap
N	202	202
Test Statistic	,151	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c

Sumber : *SPSS for windows v.22 (2019)*

Berdasarkan uji normalitas tentang variabel pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows v.22* menggunakan perhitungan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil untuk variabel pengetahuan lingkungan signifikansi 0,000 yang selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel sikap peduli lingkungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000

yang selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka $0,000 < 0,05$ yang artinya data tersebut tidak berdistribusi dengan normal sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji *non parametrik* menggunakan uji hipotesis *Kendall Tau Correlation*.

Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas tentang variabel pengetahuan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan dengan bantuan aplikasi SPSS for windows v.22 menggunakan perhitungan Kolmogorov Smirnov terdapat pada tabel 3.7:

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Peduli Lingkungan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pengetahuan	Perilaku
Test Statistic	,151	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c

Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

Untuk variabel perilaku peduli lingkungan diperoleh hasil normalitas $0,000 < 0,05$ yang artinya data tersebut tidak berdistribusi dengan normal sehingga pengujian dilanjutkan dengan uji *non parametrik* menggunakan uji hipotesis *Kendall Tau Correlation*.

Dalam hal ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Kendall-Tau* karena data pengetahuan lingkungan, data sikap dan perilaku peduli lingkungan tidak berdistribusi normal dan data berskala ordinal. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Kendall-Tau* dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows v.22.

Adapun hasil analisis uji *Kendall's Tau Correlation* adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 3.8
***Kendall's Tau Correlation* antara Variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan**

Kendall's tau_b		Pengetahuan	Sikap
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	0,310*
	Sig. (2-tailed)	.	0,000
	N	202	202
	<hr/>		
Sikap	Correlation Coefficient	0,310**	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,000	.
	N	202	202

Sumber : *SPSS for windows v.22* (2019)

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai sig variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan diperoleh hasil sebesar $0,000 < 0,05$ maka **Ha diterima dan H0 ditolak** dengan artian **ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan**. Keeratan hubungan antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan diperoleh hasil 0,310 yang terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya “rendah” hal ini sesuai dengan tabel 3.10 yaitu tabel tingkat keeratan hubungan.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan disajikan dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Tingkat keeratan hubungan

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 184)

b. Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019

Tabel 3.10
Kendall's Tau Correlation antara Variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Peduli Lingkungan

Kendall's tau_b		Pengetahuan	Perilaku
Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	0,033
	Sig. (2-tailed)	.	0,532
	N	202	202
	<hr/>		
Perilaku	Correlation Coefficient	0,033	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,532	.
	N	202	202

Sumber : SPSS for windows v.22 (2019)

Antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku peduli lingkungan tidak diperoleh hasil yang signifikan karena nilai signifikansinya diperoleh hasil $0,532 > 0,05$ sehingga **Ha ditolak dan H0 diterima** artinya **tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan**. Sedangkan untuk keeratan hubungan

antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel perilaku peduli lingkungan diperoleh hasil 0,330 terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya “**rendah**” hal ini sesuai dengan tabel 3.10 yaitu tabel tingkat keeratan hubungan.

D. Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli

Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil analisis *Kendall's Tau Correlation* hasil uji hipotesis pertama bahwa antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel sikap peduli lingkungan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh hasil 0,000 kemudian hasil ini dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan, sedangkan keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,310 yang terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya rendah dan terdapat hubungan positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2018) yaitu terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variabel X_1 dengan Y yaitu dengan hasil perhitungan r_{hitung} sebesar $0.149 > r_{tabel}$ sebesar 0.137. Dalam hal ini dapat

diputuskan bahwa pada hipotesis 1 telah teruji kebenarannya “Ada hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Karanganyar”.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Putri (2016) yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan (F_{hitung}) lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel distribusi F (F_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($F_{hitung} > F_{tabel}$) membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengetahuan lingkungan memberikan kontribusi sebesar 48,2% terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dan sisanya 51,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang bagus maka sikap dan perilaku peduli lingkungan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan bagus, tetapi ketika seseorang memiliki sikap dan perilaku peduli lingkungan yang bagus belum tentu pengetahuan tentang lingkungannya bagus. Hal ini dikarenakan pengaplikasian sikap dan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat diciptakan melalui pembiasaan sejak dini, baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan sekolah.

Pengetahuan dan pemahaman siswa agar lebih tinggi tentang lingkungan, maka sangat tergantung dari situasi dan kondisi penyampaian materi, dalam hal ini guru dapat menggunakan metode yang tepat supaya murid tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu juga bisa melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa selama dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan praktikum atau observasi lingkungan yang diadakan sekolah. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih dan akhirnya dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif. Di sekolah peran guru sangat penting dan perilaku kepedulian guru terhadap lingkungan akan menjadi ukuran keteladanan peserta didiknya.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul, apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang dikehendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul di dasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2013:12).

Menurut Azwar (2013:15) sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini dikarenakan tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata namun juga ditentukan

faktor eksternal lainnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa antara sikap dan perilaku itu tidak berkorelasi, ataupun bila berkorelasi maka tidak menunjukkan arah yang hubungan kausalitas. Sebagai penyebabnya karena sikap itu memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar,2013:27).

Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu; Pengalaman pribadi, Kebudayaan, Orang lain yang dianggap penting, Media massa, Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama dan Faktor emosi dalam diri individu (Azwar,2013:36).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat magang 2 pada bulan September-Desember 2019 dan pada saat peneliti melakukan uji pra pendahuluan yaitu pada bulan Maret 2019 siswa-siswi SMA Negeri 5 Jember masih saja ada yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka seperti masih membuang sampah tidak pada tempatnya (membuang sampah kertas di bawah kolong meja, sampah kertas berserakan di lantai kelas), tidak mematikan kran air kamar mandi ketika sudah penuh, ada juga yang tidak melakukan piket menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan kelas mereka. Pengetahuan tentang kepedulian lingkungan yang mereka dapat memang belum sepenuhnya diaplikasikan terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan hal ini menurut Notoadmodjo (2011:121) dikarenakan tingkat kesadaran mereka

terhadap kelestarian lingkungan sekitar mereka masih berada dalam tahap memahami saja dan belum sampai pada tahap aplikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut menurut Azwar (2013:30) yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional hal ini yang mendasari mengapa seseorang ketika sudah mempunyai pengetahuan tetapi mereka belum memiliki sikap untuk selanjutnya berperilaku dalam menjalankan aktivitasnya. Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi. Agiviana (2015) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Tindakan akan sesuai dengan pengetahuan apabila individu menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dia bertindak sesuai dengan pengetahuannya.

2. Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil analisis *Kendall's Tau Correlation* hasil uji hipotesis kedua antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel perilaku peduli lingkungan X dan XI SMA Negeri 5 Jember tidak diperoleh hasil yang signifikan karena nilai signifikansinya yaitu 0,532 kemudian hasil ini dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa $0,532 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0

diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan. Keeratan hubungan antara variabel pengetahuan lingkungan dengan variabel perilaku peduli lingkungan diperoleh hasil 0,330 terletak pada 0,20 – 0,399 artinya keeratan hubungannya rendah dan terdapat hubungan positif.

Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) menyatakan bahwa perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, karena perilaku terjadi akibat stimulus yang diterima oleh manusia dari luar maupun dari dalam tubuhnya. Umumnya perilaku terjadi akibat gabungan stimulus dari dalam dan luar tubuhnya. Reseptor digunakan untuk mendeteksi stimulus, saraf diperlukan untuk mengkoordinasikan respon dan efektor untuk melaksanakan aksi. Perilaku yang muncul merupakan proses interaksi antara kepribadian dan lingkungan yang mengandung rangsangan (stimulus). Stimulus kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku. Perilaku ini ada yang nampak (respon dengan tindakan) dan tidak nampak (tanpa tindakan). Perilaku yang nampak, adalah perilaku yang dapat diamati oleh orang lain. Sedangkan perilaku yang tidak tampak, tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain, misalnya berfikir dan merasakan.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku peduli lingkungan sikap dan perilaku yang diperoleh dalam kategori rendah hal ini dikarenakan faktor perilaku menurut Notoatmodjo (2011:115) dibedakan menjadi 2 yaitu perilaku tertutup atau covert

bahavior dan perilaku terbuka atau overt behavior, perilaku tertutup yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup atau terselubung, respon terhadap stimulus tersebut masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Dari hasil angket perilaku peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 5 Jember masih dalam tahap tingkatan pertama yaitu pada perilaku tertutup karena mereka sudah memiliki pengetahuan tetapi mereka masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

SMAN 5 Jember merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang telah menerapkan program adiwiyata sejak tahun 2009 dengan adanya program adiwiyata tentunya merupakan tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan siswa sangat kuat akan tetapi sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa dalam kategori rendah hal ini menjadi ancaman besar bagi sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata karena apabila warga sekolah tidak peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah maka implementasi program adiwiyata dirasa kurang. Apabila hanya ada beberapa orang saja yang memelopori program adiwiyata maka tentunya tujuan dari implementasi

program adiwiyata terhadap seluruh warga sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Rendahnya sikap dan perilaku peduli lingkungan akan menyebabkan ketidakseimbangan antara tujuan dari sekolah yang ingin menerapkan program adiwiyata dengan sikap dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki oleh warga sekolah itu sendiri.

Program adiwiyata yang telah diterapkan oleh SMAN 5 Jember merupakan program sekolah yang harus diikuti dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah akan tetapi dari hasil penelitian yang telah didapatkan rendahnya sikap dan perilaku yang dimiliki oleh siswa-siswi SMAN 5 Jember kekhawatiran yang penulis rasakan adalah program adiwiyata ini hanyalah sebuah program yang masih belum mencapai tujuan dan sasaran. Hal ini mungkin disebabkan kurang adanya kontroling atau ajakan untuk menjadikan program adiwiyata itu tercapai tujuan dan sasarnya mungkin, sudah ada program-program untuk mewujudkan program adiwiyata tersebut seperti, menanam pepohonan dan tanaman yang dapat mengurangi polusi udara dan membuat lingkungan sekolah menjadi lebih segar dan hijau, memilah sampah organik dan anorganik, membuat kompos dari sampah daun-daun. Akan tetapi mungkin yang terlibat dalam kegiatan tersebut hanya beberapa orang saja tidak secara menyeruh.

Komitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus dipertahankan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata, siswa memiliki peranan penting sebagai pelaksana kebijakan, sehingga harus senantiasa disosialisasikan dan dilibatkan dalam

setiap kegiatan program adiwiyata. Guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik. Kerjasama antara seluruh warga sekolah memiliki peranan penting, sehingga koordinasi dalam kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan program Adiwiyata.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dengan diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$, sedangkan keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,310 artinya keeratan hubungannya “rendah”.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019. dengan diperoleh nilai sig $0,532 < 0,05$, sedangkan keeratan hubungannya diperoleh hasil 0,330 artinya keeratan hubungannya “rendah”.

IAIN JEMBER

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa untuk memperbanyak pengetahuan mengenai lingkungan sehingga dapat memberi pengaruh yang lebih terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan.
2. Diharapkan kepada bapak dan ibu guru untuk memberikan pengetahuan lingkungan yang lebih banyak kepada siswa yang dapat mendorong meningkatnya sikap dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki siswa.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi wadah serta mendorong kegiatan-kegiatan yang berkaitan mengenai lingkungan hidup sehingga dapat mendorong sikap dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki siswa lebih meningkat.
4. Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan tingkat perilaku peduli lingkungan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kualitatif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang berbasis gender artinya apakah ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam tingkat pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, Gusti Bagus. 2013. *Geografi Lingkungan Sebuah Introduksi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Darmawan, Darwis, Siti Fadjarajani. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*. *Jurnal Geografi*. Volume 4 No: 1.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Trejemahannya Juz 1-30*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Gunawan, Iman. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrasarie, Novirina. 2007. *Kajian Efektifitas Tanaman dalam Menjerap Kandungan Pb di Udara*. *Jurnal rekayasa perencanaan*. Vol. 3 No.2.
- Kementrian Lingkungan Hidup. <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>. Diakses online pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 19.58 WIB.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Irianto, Agus. 2015. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mahmudah, Siti. 2010. *Psikologi Sebuah Sebuah Pengantar*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Manik. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Rachmat. 2009. *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. Dalam Tabularasa*.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 pasal 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Penelitian dan Perkembangan Permukiman, 2010. *Modul Pengelolaan Sampah 3R*. Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Putri, Indah. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Suciati. 2013. *Sikap Sadar Lingkungan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: CV. Alfabeta.

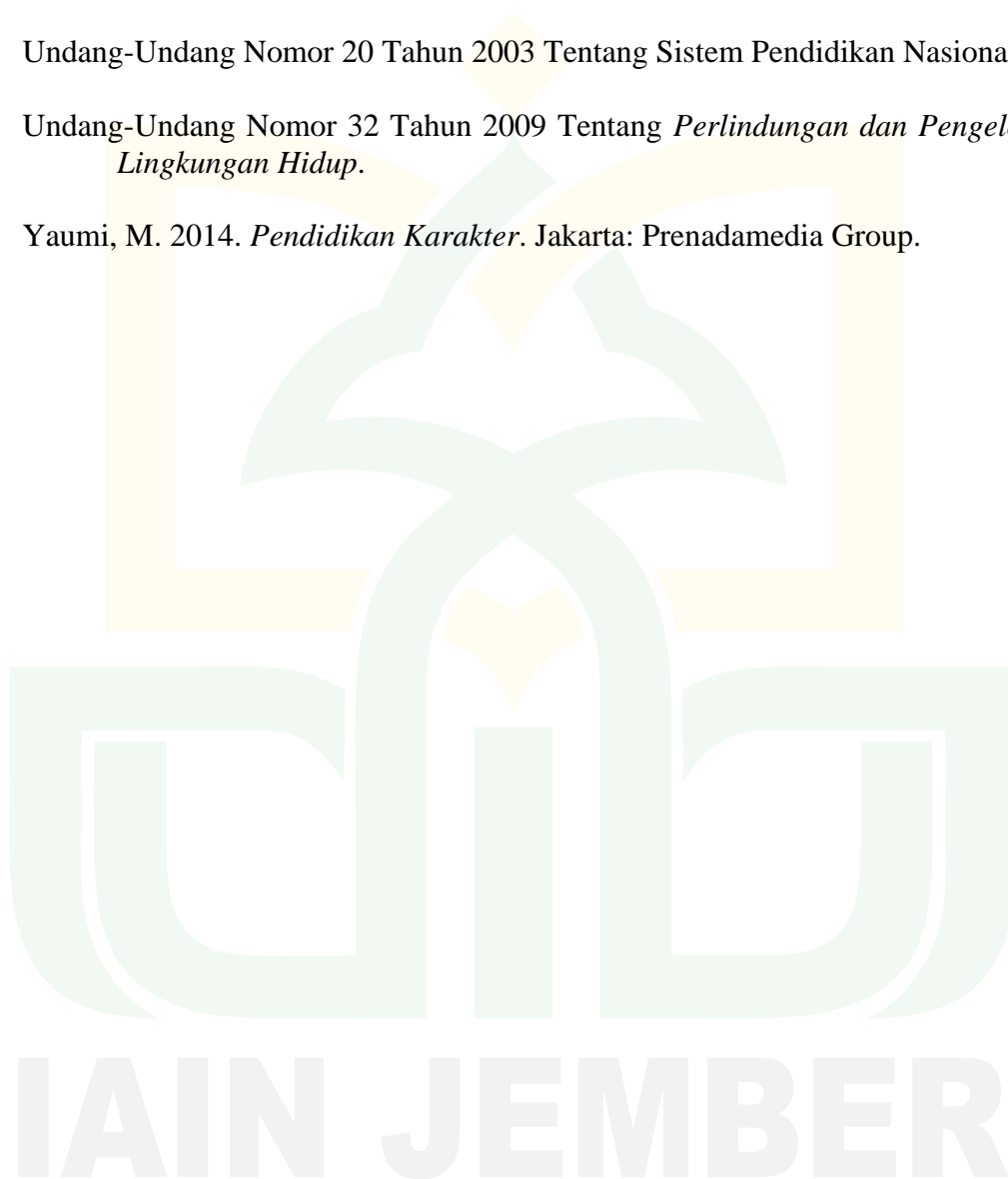
Tim Adiwiyata Nasional. 2013. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Lampiran 1

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015
Prodi : Tadris Biologi
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Mei 2019
Saya yang menyatakan



Evita Erryc Agustin
Evita Erryc Agustin
NIM. T20158015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 467550 Fax. (0331) 472055, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://rik.iain-jember.ac.id](http://rik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

**SURAT TUGAS
NOMOR : 770/In.20/3.a/01/2019**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

Memberi Tugas

Kepada : Wwin Maisyaroh, M.Si.

Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
a. Nama : Evita Erryc Agustin
b. NIM : T20158015
c. Jurusan : Pendidikan Islam
d. Prodi : Tadris Biologi
e. Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Jember.

Tugas Beraku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 11 Januari 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 11 Januari 2019

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizin

Tembusan disampaikan kepada yth:
1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Ketua Jurusan;

Lampiran 3
Permohonan Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://frik.iain-jember.ac.id](http://frik.iain-jember.ac.id) e-mail : tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-770/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

11 Januari 2019

Yth. Ibu Wiwin Maisyaroh, M.Si.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tadris Biologi
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Jember.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Khoirul Faizir

Lampiran 4
Permohonan Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://itik.iajnember.ac.id e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 1028/ln.20/3.a/PP.00.9/03/2019 28 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Ibu Wiwin Maisyarah, M.Si.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Mengharap kehadiran Ibu Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada.

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019
Pukul : 13.00 WIB-selesai
Tempat : S.201
Acara : Seminar Proposal Penelitian
Nama : Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Biologi
Judul : Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Khoirul Faizini

Catatan:

- * Nomor Surat ada di Staff Fakultas
- * Proposal penelitian harus dilampirkan.
- * Ujian mengikuti minimal 10 (Sepuluh) kali seminar harus disertakan.

Lampiran 5
Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Materam No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos. 68136
Website: [www.http://fak.iajnember.ac.id](http://fak.iajnember.ac.id) e-mail: tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 2075/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019 07 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 5 Jember
Jalan Semangka No. 4, Baratan, Patrang, Jember 68112

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Tadris Biologi

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Kelas XI SMAN 5 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Biologi
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizint

Lampiran 6
Disposisi Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
JEMBER

Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355
website: sman5jember.sch.id email: sman5jember@gmail.com
JEMBER


Kode Pos: 68112

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : IAIN Jember	Diterima : TU
Tgl Surat : 7-2-2019	Tanggal : 19-2-2019
No. Surat : B-2075/In.2013.0/PP.00.3/02/2019	No. Agenda :
Perihal : Permohonan izin Pembelian An. Erita Erryc Agusth	Diteruskan kepada Yth. : 1. Wakasek Ur. Kurikulum 2. Wakasek Ur. Kesiswaan 3. Wakasek Ur. Humas 4. Wakasek Ur. Sarpras 5. Ka Subag TU 6. Kord. BK/BP 7. Ketua Program RSBI/Akselerasi 8. Ketua PMA (Peningkatan Mutu Akademik) Drs. Dwi Herwanto
Isi Disposisi	
<p>Perelitian di ijinkan dg catatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak menanggung kegiatan KBNS - jadwal menyesuaikan dg kegiatan Sekolah 	

Catatan :

1. Setelah surat dipelajari, dicatat hal-hal yang penting atau jika perlu difotocopi, selanjutnya surat diteruskan kepada yang bersangkutan dan surat asli diarsipkan Tata Usaha bagian Persuratan.

19-2-2019
Jember,
Kepala Sekolah

SISWO SURYONO, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19691125 199412 1 003

Lampiran 7

Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	September-Desember 2018	Observasi awal pada saat magang 2
2	7 Februari 2019	Penyerahan surat penelitian
3	4 Maret 2019	Observasi pada saat penelitian
4	6 Maret 2019	Penyebaran angket untuk uji validasi dan reliabilitas
5	7 Maret 2019	Penyebaran angket untuk uji validasi dan reliabilitas
6	12 Maret 2019	Wawancara dengan Bapak Drs. Dwi Herwanto dan mendokumentasikan dokumen adiwiyata
7	9 April 2019	Penyebaran angket untuk pengambilan data
8	11 April 2019	Penyebaran angket untuk pengambilan data
9	2 Mei 2019	Pengambilan surat selesi penelitian



2 Mei 2019
Kepala Sekolah

SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19691125 199412 1 003



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
JEMBER**

Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com
JEMBER

Kode Pos: 68112

SURAT KETERANGAN

Nomor :670/256/101.6.5.5/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Jember menerangkan bahwa

Nama : Evita Erryc Agustin
NIM : T20158015
Jurusan : Pendidikan Islam / FTIK
Program studi : Tadris Biologi

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 19 Februari s.d. 19 Maret 2019 berdasarkan surat Permohonan izin penelitian dari IAIN Jember (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Tanggal 7 Februari 2019 Nomor: B.2075/ln.20/3.a/PP.00.9/02/2019 tentang mengenal Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Kelas XI SMA Negeri 5 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SISWO SURYONO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19691125 199412 1 003

Lampiran 9
Dokumentasi

a. Wawancara dengan Guru Biologi



b. Pengisian Angket Peduli Lingkungan oleh Responden Kelas X IPS 3



c. Pengisian Angket Peduli Lingkungan oleh Responden Kelas XI IPA 3



d. Sampah kertas berserakan di dalam kelas



e. Sampah kertas di dalam kolong meja di kelas



f. Membuang sampah sembarangan di halaman depan kelas



Lampiran 10
 Angket Peduli Lingkungan Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah tersedia
2. Isilah tabel di bawah ini dengan **jujur, Setuju dengan kondisi yang kamu alami**
3. Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban kamu

Keterangan

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	2	3	4	5	6	7
1. Pengetahuan Lingkungan						
1	Saya mengetahui bahwa kertas bekas bisa diolah kembali menjadi kertas baru					
2	Saya mengetahui bahwa sampah harus dibuang di tempat sampah					
3	Saya mengetahui bahwa air merupakan sumber kehidupan					
4	Saya menjaga keseimbangan jumlah air dengan cara menghemat air					
5	Saya memahami bahwa kebersihan kelas membuat kita nyaman untuk belajar					
6	Saya mengetahui bahwa lingkungan sekolah yang bersih akan berdampak baik bagi kesehatan					
7	Saya mengetahui bahwa tanaman membutuhkan air untuk proses fotosintesis					
8	Saya memahami bahwa penghijauan sekolah membuat udara di lingkungan sekolah menjadi lebih asri					
2. Sikap peduli lingkungan						
9	Saya setuju bahwa barang bekas bisa diolah menjadi barang yang berguna lagi seperti botol plastik digunakan untuk vas bunga atau tempat pensil					
10	Saya setuju jika sampah dibuang pada tempat sampah					

Lampiran 11
Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 5 Jember
2. Sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 5 Jember

B. Pedoman Angket

1. Pengetahuan lingkungan, sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa

C. Pedoman Wawancara

1. Sikap dan perilaku peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 5 Jember

D. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi SMA Negeri 5 Jember
2. Data siswa SMA Negeri 5 Jember

Lampiran 12

Daftar Nama Responden

No Responden	Nama	No Responden	Nama
1	Arindi Vita Rosalin	19	Andy Bayu Akbar
2	Ashrafi Nur Hasan	20	Arsyabina Dewi Mahardika
3	Aulia Putri Arzakinur Jannah	21	Ayu Puspitasari
4	Bariroh Indana Zulfa	22	Azwan Fahrin Ahdi
5	Bramara Andrino Putra Wibowo	23	Erica Septa Wardani
6	Efi Irwan Dani	24	Estiella Jouvanove Chrismarani
7	Ferarisya Afvia Julindya Baby	25	Gea Ayu Putri Amanda
8	Meliana Nur Maulidya	26	Imam Rohmad Rosandi
9	Nanggala Rey Rakha Kusuma	27	Marcellina Ayumi Salfana
10	Rendra Pratama	28	Mohammad Zainul
11	Rijal Maulana Juan Alkautsar	29	Riyan Febriyan
12	Saphira Khairun Nisa	30	Syarifatul Maulidiya
13	Yoga Surya Pratama	31	Adhelia Maharani
14	Yulis Nur Fitria	32	Anisya Azalia Setiawan
15	Zahrana Zharifah Hermawan	33	Ardani Zanuar Bimantara
16	Ahmad Baihaki	34	Artanti Tri Yunilawati
17	Ainun Aulil Islami	35	Dewi Wahyuni Wulandari
18	Alifia Kusumawardani	36	Dimas Surya Pramana Akhmad

Lampiran 13

Perolehan Skor Angket Pengetahuan Lingkungan (X)

No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor
1	39	27	36	53	37	79	39	105	39
2	37	28	32	54	37	80	35	106	38
3	36	29	36	55	36	81	34	107	40
4	40	30	40	56	36	82	38	108	39
5	35	31	36	57	36	83	35	109	39
6	38	32	38	58	38	84	37	110	39
7	40	33	37	59	37	85	31	111	39
8	36	34	35	60	38	86	35	112	39
9	35	35	32	61	37	87	40	113	40
10	34	36	36	62	37	88	35	114	38
11	34	37	38	63	38	89	36	115	40
12	37	38	35	64	38	90	36	116	40
13	35	39	36	65	37	91	37	117	38
14	37	40	38	66	37	92	39	118	36
15	40	41	38	67	36	93	37	119	40
16	32	42	36	68	39	94	39	120	39
17	39	43	36	69	38	95	38	121	36
18	34	44	38	70	40	96	38	122	39
19	38	45	36	71	37	97	40	123	37
20	39	46	40	72	37	98	39	124	40
21	40	47	33	73	37	99	39	125	38
22	34	48	40	74	37	100	35	126	36
23	36	49	36	75	37	101	40	127	40
24	40	50	37	76	37	102	39	128	31
25	40	51	39	77	39	103	40	129	35
26	32	52	40	78	35	104	39	130	40

Lampiran 14

Perolehan Skor Angket Sikap Peduli Lingkungan (Y₁)

No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor
1	32	27	35	53	31	79	40	105	36
2	36	28	31	54	32	80	32	106	33
3	37	29	32	55	29	81	35	107	35
4	40	30	35	56	27	82	40	108	33
5	30	31	29	57	31	83	35	109	38
6	31	32	33	58	38	84	39	110	40
7	38	33	32	59	33	85	32	111	38
8	36	34	26	60	38	86	35	112	39
9	30	35	39	61	34	87	38	113	34
10	25	36	35	62	37	88	35	114	31
11	28	37	39	63	40	89	37	115	35
12	31	38	28	64	37	90	37	116	38
13	34	39	27	65	38	91	39	117	36
14	31	40	36	66	33	92	40	118	30
15	36	41	31	67	34	93	37	119	24
16	32	42	29	68	39	94	40	120	38
17	37	43	36	69	38	95	39	121	28
18	35	44	29	70	39	96	40	122	37
19	37	45	36	71	31	97	40	123	29
20	34	46	35	72	37	98	40	124	39
21	32	47	26	73	40	99	40	125	36
22	33	48	32	74	37	100	39	126	34
23	34	49	31	75	38	101	40	127	37
24	32	50	31	76	39	102	39	128	31
25	31	51	31	77	35	103	38	129	35
26	32	52	37	78	36	104	36	130	38

Perolehan Skor Angket Perilaku Peduli Lingkungan (Y_2)

No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor	No Res	Skor
1	35	27	30	53	35	79	38	105	34
2	40	28	37	54	32	80	32	106	36
3	25	29	37	55	37	81	37	107	39
4	34	30	37	56	28	82	35	108	36
5	38	31	35	57	30	83	32	109	33
6	32	32	40	58	37	84	37	110	39
7	37	33	25	59	30	85	28	111	40
8	35	34	33	60	37	86	30	112	36
9	32	35	38	61	29	87	37	113	36
10	37	36	32	62	32	88	30	114	39
11	28	37	37	63	35	89	40	115	37
12	30	38	35	64	34	90	36	116	32
13	37	39	32	65	34	91	40	117	35
14	37	40	37	66	33	92	37	118	40
15	37	41	28	67	35	93	37	119	25
16	35	42	30	68	35	94	38	120	33
17	40	43	37	69	34	95	31	121	38
18	25	44	37	70	40	96	29	122	32
19	33	45	37	71	29	97	26	123	37
20	38	46	35	72	37	98	32	124	35
21	32	47	40	73	37	99	36	125	32
22	37	48	25	74	37	100	31	126	37
23	35	49	33	75	35	101	32	127	28
24	32	50	38	76	40	102	36	128	30
25	37	51	32	77	25	103	33	129	37
26	28	52	37	78	33	104	33	130	30

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
1	2	3	4	5	6
Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember	1. Pengetahuan Lingkungan	1) Pengelolaan sampah 2) Pengelolaan air 3) Kebersihan lingkungan 4) Kelestarian lingkungan hidup	1. Responden a. Siswa Kelas X dan XI SMAN 5 Jember b. Guru Biologi 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian Kuantitatif korelasional noneksperimental (<i>ex post facto</i>) 2. Penentuan Populasi Menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> 3. Metode Pengumpulan data: 1) Observasi 2) Angket 3) Wawancara 4) Dokumentasi 4. Metode Analisis data 1) Uji Validitas 2) Uji Reliabilitas 3) Uji Non Parametrik Kendall's tau Correlation	1. Bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember tahun pelajaran 2018/2019?

1	2	3	4	5	6
	<p>2. Sikap peduli lingkungan</p> <p>3. Perilaku peduli lingkungan</p>	<p>1. Sikap pengelolaan sampah</p> <p>2. Sikap Pengelolaan air</p> <p>3. Sikap kebersihan lingkungan</p> <p>4. Sikap kelestarian lingkungan hidup</p> <p>1. Perilaku pengelolaan sampah</p> <p>2. Perilaku Pengelolaan air</p> <p>3. Kebersihan lingkungan</p> <p>4. Kelestarian lingkungan hidup</p>			

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Pengetahuan lingkungan (X)	1. Pengelolaan sampah	Pernyataan 3R	1	-	1
		Membuang sampah pada tempatnya	2	-	1
	2. Pengelolaan air	Fungsi air	3	-	1
		Kelestarian air	4	-	1
	3. Kebersihan lingkungan	Kebersihan lingkungan kelas	5	-	1
		Kebersihan lingkungan luar kelas	6	-	1
	4. Kelestarian lingkungan hidup	Merawat tanaman	7	-	1
		Penghijauan sekolah	8	-	1
Sikap peduli lingkungan (Y ₁)	1. Sikap pengelolaan sampah	Melakukan 3R	9	-	1
		Membuang sampah pada tempatnya	10	-	1
	2. Sikap pengelolaan air	Menghemat air	11	12	2
		3. Sikap kebersihan lingkungan	Membersihkan kelas	13	-
	Menjaga kebersihan di luar kelas		14	-	1
	4. Sikap kelestarian lingkungan hidup	Menyiram tanaman	-	15	1

BIODATA



Nama : Evita Erryc Agustin

NIM : T20158015

Tempat tgl lahir : Sidoarjo, 28 Agustus 1996

Alamat : Ds. Kandangan RT 09 RW 05 Kec. Krembung Kab.
Sidoarjo Jawa Timur

Program Studi : Tadris Biologi

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma wanita (2003-2004)

2. SDN Krembung (2004-2009)

3. SMPN 2 Krembung (2009-2012)

4. SMAN 1 Krembung (2012-2015)

5. IAIN Jember (2015-2019)

Pengalaman Organisasi : 1. Ketua OSIS SMAN 1 Krembung (2013-2014)

2. Sekretaris HMPS Tadris Biologi IAIN Jember
(2017-2018)